

METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA STUDI ISLAM

Firman Muhammad Abdurrohman Akbar

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: firmanmaa46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dalam Studi Islam memegang peran krusial dalam memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks sosial, budaya, dan historis yang dinamis. Penelitian bertujuan mengkaji secara komprehensif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan metode studi *literatur*, jurnal ini menganalisis berbagai sumber akademis untuk membedah landasan filosofis, karakteristik, jenis, pendekatan, langkah-langkah implementasi, serta keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode ketika diaplikasikan pada objek kajian Islam yang unik, seperti teks suci, tradisi interpretatif, fenomena sosial keagamaan, dan pengalaman spiritual. Temuan utama menunjukkan bahwa metode kualitatif unggul dalam menggali makna mendalam dan memahami kompleksitas konteks, sementara metode kuantitatif efektif dalam mengukur frekuensi, hubungan antar variabel, dan generalisasi pada skala yang lebih luas. Pemilihan antara kedua metode ini, atau bahkan kombinasinya dalam pendekatan campuran (*mixed methods*), tidak hanya bersifat teknis tetapi juga merefleksikan pertimbangan epistemologis peneliti terkait hakikat pengetahuan Islam dan cara terbaik untuk mendekati objek kajian yang beragam. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan panduan metodologis yang terstruktur bagi para peneliti Studi Islam, mendorong penggunaan metode yang tepat guna dan relevan untuk menghasilkan kajian yang berkualitas dan menjawab tantangan kontemporer.

Kata Kunci: Kualitatif, Kuantitatif, Studi Islam

ABSTRACT

Research in Islamic Studies plays a crucial role in understanding, developing, and applying Islamic teachings in dynamic social, cultural, and historical contexts. The research aims to comprehensively examine with qualitative and quantitative methods. Using the literature study method, this journal analyzes various academic sources to dissect the philosophical foundations, characteristics, types, approaches, implementation steps, as well as the advantages and limitations of each method when applied to unique Islamic study objects, such as sacred texts, interpretive traditions, socio-religious phenomena, and spiritual experiences. Key findings suggest that qualitative methods excel at digging deep meaning and understanding the complexity of context, while quantitative methods are effective in measuring frequency, relationships between variables, and generalizations on a broader scale. The choice between these two methods, or even their combination in a mixed approach, is not only technical but also reflects the researcher's epistemological considerations regarding the nature of Islamic knowledge and the best way to approach the diverse objects of study. The research is expected to contribute to providing structured methodological guidance for Islamic Studies researchers, encouraging the use of appropriate and relevant methods to produce quality studies and address contemporary challenges.

Keywords: Qualitative, Quantitative, Islamic Studies

PENDAHULUAN

Penelitian dalam Studi Islam memiliki peran strategis dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran, sejarah, dan dinamika sosial Islam di berbagai konteks, baik klasik maupun kontemporer. Sebagai sebuah disiplin ilmu, Studi Islam mencakup spektrum kajian yang sangat luas, mulai dari analisis mendalam terhadap teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, hingga pengamatan terhadap praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam di berbagai belahan dunia. Signifikansi Studi Islam tidak hanya terletak pada pemahaman ajaran semata, tetapi juga pada kemampuannya untuk menunjukkan relasi Islam dengan berbagai aspek kehidupan manusia, menjelaskan spirit moral dan nilai yang terkandung di dalamnya, serta merespon berbagai tantangan zaman. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, penggunaan metodologi penelitian yang tepat dan ilmiah menjadi sebuah keniscayaan (Liputo 2024).

Metodologi berfungsi sebagai cara atau prosedur ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi baik dari sumber normatif seperti Al-Qur'an dan Hadis, maupun dari sumber empiris seperti realitas sosial umat Islam secara sistematis dan terpadu. Kualitas sebuah penelitian dalam Studi Islam sangat bergantung pada ketepatan metodologi yang digunakan. Tanpa metodologi yang solid, hasil penelitian rentan terhadap bias, kurang valid, dan tidak mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan keislaman maupun solusi atas problematika umat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai berbagai metode penelitian dan kemahiran dalam menerapkannya merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh para sarjana dan peneliti Muslim. Studi Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan global dan perubahan sosial, yang menuntut para peneliti untuk terus memperbarui metodologi mereka agar tetap relevan dan berdaya guna (Ravico 2021).

Secara umum, dalam ranah penelitian ilmiah, dikenal dua pendekatan utama: kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan ini memiliki akar filosofis, asumsi dasar, karakteristik prosedur, dan teknik analisis data yang berbeda. Penelitian kualitatif umumnya berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, eksplorasi makna, interpretasi konteks, dan deskripsi realitas secara naratif. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel, pengumpulan data numerik, analisis statistik, pengujian hipotesis, dan generalisasi temuan. Meskipun berasal dari tradisi keilmuan yang berbeda, kedua pendekatan ini telah banyak diadopsi dan diadaptasi dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Studi Islam (Romlah et al. 2021).

Permasalahan dan Tujuan Jurnal Studi Islam memiliki objek kajian yang unik dan beragam, mencakup dimensi normatif-teologis (ajaran dari Al-Qur'an dan Hadis) dan dimensi empiris-historis (praktik keagamaan, institusi sosial, pemikiran ulama, pengalaman spiritual individu dan komunitas Muslim). Keunikan objek kajian ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat diterapkan secara tepat dan efektif dalam konteks Studi Islam (Ibrahim 2014).

Seringkali muncul kebingungan di kalangan peneliti pemula mengenai metode mana yang harus digunakan untuk topik tertentu, atau bagaimana mengadaptasi prosedur penelitian standar agar sesuai dengan sensitivitas dan kekhasan objek kajian Islam. Lebih jauh, penerapan metode penelitian yang berasal dari tradisi keilmuan Barat dalam Studi Islam tidak lepas dari perdebatan epistemologis. Sebagian kalangan mengkhawatirkan bahwa adopsi metode Barat tanpa sikap kritis dapat mengabaikan aspek-aspek unik dari epistemologi Islam, seperti peran wahyu sebagai sumber pengetahuan, atau bahkan bertentangan dengan pandangan dunia Islam yang integralistik. Kekhawatiran ini memicu diskursus penting tentang perlunya "Islamisasi pengetahuan" atau setidaknya pengembangan dan adaptasi metodologi penelitian yang selaras dengan nilai-nilai dan kerangka berpikir Islam. Diskursus ini menyoroti bahwa pemilihan metode dalam Studi Islam bukanlah sekadar persoalan teknis, melainkan juga melibatkan

pertimbangan filosofis dan epistemologis yang mendalam tentang hakikat pengetahuan Islam itu sendiri (Abu Bakar et al. 2022).

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan tersebut, jurnal penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam Studi Islam. Dengan berbasis pada studi literatur yang ekstensif, jurnal ini akan menguraikan secara sistematis; (1) Pengertian dan karakteristik masing-masing metode dalam konteks Studi Islam; (2) Jenis-jenis dan pendekatan spesifik dari metode kualitatif dan kuantitatif yang relevan untuk Studi Islam; (3) Langkah-langkah prosedural dan contoh implementasi konkret kedua metode dalam penelitian-penelitian keislaman.

Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan panduan metodologis yang jelas dan terstruktur bagi para mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam bidang Studi Islam, serta berkontribusi pada diskursus yang lebih luas mengenai pengembangan metodologi penelitian yang relevan, etis, dan berbobot dalam kajian keislaman kontemporer.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam jurnal ini mengusung metode kualitatif dengan studi literatur (*library research*) sebagai landasan utama. Studi literatur dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali dan mensintesis pengetahuan yang telah ada mengenai penerapan metode kualitatif dan kuantitatif dalam Studi Islam dari berbagai sumber tertulis otoritatif. Definisi studi literatur di sini mencakup rangkaian kegiatan sistematis: mengumpulkan, membaca, mencatat, menganalisis, dan mengelola data atau informasi yang bersumber dari buku referensi, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, laporan, dan dokumen relevan lainnya. Dengan memanfaatkan literatur sebagai data primer, penelitian ini membangun landasan teori, merumuskan kerangka berpikir, serta menjawab pertanyaan penelitian secara koheren (Akbar, Lazuardi, and Haniatunnisa 2024).

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, sumber-sumber relevan diidentifikasi dan dikumpulkan melalui kanal akademik internasional dan nasional seperti Google Scholar, Scopus, SINTA serta perpustakaan digital universitas dan repositori institusi. Pencarian juga melibatkan penelusuran manual pada buku teks metodologi penelitian dan prosiding konferensi, menggunakan kata kunci seperti “metode kualitatif studi Islam”, “quantitative research Islamic studies”, dan variasi terkait. Kedua, proses seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, meliputi relevansi topik, kualitas akademis (*peer-reviewed*), kredibilitas penulis atau institusi, serta keterkinian sumber, sambil tetap merujuk literatur klasik untuk dasar teoretis.

Setelah sumber terpilih terkumpul, analisis data literatur dijalankan dengan pendekatan deskriptif-analitis dan kritis. Setiap bacaan dilakukan mendalam dan berulang untuk memahami argumen utama, lalu informasi kunci—seperti definisi, karakteristik, contoh aplikasi, serta kelebihan dan kekurangan metode kualitatif dan kuantitatif dalam Studi Islam diidentifikasi dan diekstraksi. Catatan sistematis dibuat untuk setiap poin penting dan kutipan, lengkap dengan referensi untuk memudahkan penelusuran. Tahap sintesis mengintegrasikan berbagai temuan menjadi pemahaman yang utuh, dengan cara membandingkan pandangan peneliti Barat dan Muslim dari lintas disiplin. Analisis kritis juga mengungkap asumsi, bias, dan batasan studi sebelumnya, sehingga jurnal ini tidak hanya memaparkan kompilasi metode, tetapi juga menyoroti evolusi pemikiran, nuansa penerapan, dan tantangan spesifik dalam menerapkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji Islam secara holistik dan berimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Kualitatif

1. Pengertian dan Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif pada Studi Islam

a. Definisi Umum Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif secara umum dipahami sebagai suatu pendekatan atau strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan. Ia menghasilkan data deskriptif, bukan numerik, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Fokus utamanya adalah pada pencarian makna (*meaning*), pengertian, konsep, karakteristik, gejala, atau simbol yang terkandung dalam suatu fenomena, fakta, atau realitas sosial. Penelitian ini berusaha melihat dunia sebagaimana adanya (*what it is*), bukan sebagaimana seharusnya (*what it should be*), sehingga menuntut peneliti untuk memiliki sikap terbuka (*open-minded*). Esensinya terletak pada penekanan terhadap kualitas (*quality*) atau aspek-aspek penting dari suatu kejadian atau gejala sosial, yang digali secara mendalam melampaui pandangan permukaan (Efendi and Sesmiarni 2022).

b. Relevansi dan Penerapan dalam Studi Islam

Metode penelitian kualitatif memiliki relevansi yang tinggi dan aplikasi yang luas dalam bidang Studi Islam. Kemampuannya untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam sangat sesuai untuk mengkaji fenomena keagamaan yang seringkali bersifat kompleks, subjektif, dan sarat makna. Studi Islam kerap berhadapan dengan objek kajian yang memerlukan interpretasi mendalam, seperti teks-teks suci (Al-Qur'an dan Hadis), pemikiran tokoh-tokoh ulama, tradisi keagamaan, serta pengalaman spiritual individu dan komunitas Muslim. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas kehidupan sehari-hari umat Islam dalam konteks spesifik mereka, baik historis maupun kontemporer. Pendekatan ini efektif untuk mengeksplorasi keyakinan (*beliefs*), perilaku (*behaviors*), ritual, dan pengalaman (*experiences*) keagamaan dari sudut pandang pelakunya. Keragaman interpretasi teks dan manifestasi praktik keagamaan dalam berbagai budaya Muslim merupakan ranah yang sangat cocok dijelajahi melalui lensa kualitatif (Saefullah 2024).

c. Karakteristik Utama Penelitian Kualitatif dalam Konteks Studi Islam

Berdasarkan analisis literatur, karakteristik utama penelitian kualitatif yang relevan dalam Studi Islam meliputi:

- 1) **Latar Alamiah (*Natural Setting*):** Penelitian dilaksanakan di lingkungan alami tempat fenomena keagamaan terjadi, seperti masjid, pesantren, madrasah, komunitas Muslim, atau dalam interaksi sosial sehari-hari. Peneliti hadir langsung di lapangan, berinteraksi dengan subjek, dan menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan dan interpretasi data (Warosari 2022).
- 2) **Data Deskriptif:** Data yang dikumpulkan dan disajikan utamanya berbentuk narasi, uraian kata-kata, gambar, atau catatan lapangan, bukan angka statistik. Dalam Studi Islam, ini bisa berupa transkrip wawancara mendalam dengan kyai, catatan observasi pelaksanaan ritual haji, atau analisis naratif teks-teks tasawuf (Nugraha 2020).
- 3) **Fokus pada Proses dan Makna:** Penekanan diberikan pada pemahaman proses bagaimana suatu fenomena keagamaan terjadi, berkembang, dan dimaknai oleh para pelakunya, bukan sekadar pada hasil akhir atau frekuensi kejadian. Pertanyaan kunci seringkali berkisar pada "mengapa" dan "bagaimana" suatu praktik dijalankan atau suatu keyakinan dihayati (Warosari 2022).
- 4) **Analisis Induktif:** Peneliti membangun pemahaman, konsep, pola, atau bahkan teori dari data yang terkumpul di lapangan, bergerak dari hal-hal spesifik ke generalisasi yang lebih abstrak. Teori tidak ditentukan di awal untuk diuji, melainkan muncul (*emerge*) dari data, seperti dalam pendekatan *grounded theory* (Romlah et al. 2021).

- 5) **Perspektif Partisipan (*Emic Perspective*):** Mengutamakan pemahaman fenomena dari sudut pandang subjek atau partisipan penelitian. Dalam Studi Islam, ini krusial untuk memahami bagaimana umat Islam sendiri memaknai ajaran agamanya, ritualnya, dan pengalaman spiritualnya, bukan memaksakan kerangka interpretasi dari luar (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019).
- 6) **Desain Fleksibel:** Rancangan penelitian bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan atau berkembang selama proses penelitian di lapangan, merespon temuan-temuan baru atau konteks yang dinamis (Nugraha 2020).
- 7) **Holistik:** Memandang fenomena keagamaan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan kompleks, memperhatikan keterkaitan berbagai aspek dan konteks yang mempengaruhinya (Warosari 2022).

d. Pertimbangan Epistemologis

Sifat penelitian kualitatif yang interpretatif, kontekstual, dan mendalam ini sangat selaras dengan kebutuhan Studi Islam untuk memahami keragaman interpretasi teks-teks suci (seperti Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utama dan memerlukan tafsir) serta variasi manifestasi praktik keagamaan dalam konteks budaya dan historis yang berbeda. Metode kualitatif menyediakan perangkat konseptual dan metodologis yang kuat untuk menjelajahi kekayaan dan kompleksitas Islam sebagai fenomena yang hidup. Namun, sifat interpretatif ini juga memunculkan tantangan inheren terkait potensi subjektivitas peneliti, mengingat peneliti adalah instrumen utama. Selain itu, fokus pada kasus-kasus spesifik atau sampel kecil seringkali membatasi kemampuan untuk melakukan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, peneliti Studi Islam yang menggunakan pendekatan kualitatif perlu secara sadar merefleksikan posisionalitas mereka, menerapkan strategi untuk meningkatkan kredibilitas temuan (seperti triangulasi data, metode, atau peneliti), dan berhati-hati dalam membuat klaim generalisasi, sambil tetap menghargai kedalaman wawasan unik yang dapat dihasilkan oleh pendekatan ini (Rasmuin and Maghfuri 2019).

2. Jenis-Jenis dan Pendekatan Penelitian Kualitatif pada Studi Islam

Studi Islam, dengan cakupan objek kajiannya yang luas, memanfaatkan berbagai jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan spesifik sangat bergantung pada fokus dan pertanyaan penelitian. Berikut adalah beberapa jenis dan pendekatan kualitatif yang umum diterapkan dalam Studi Islam, beserta contoh aplikasinya:

a. Studi Teks Kewahyuan (Analisis Tekstual/Isi terhadap Al-Qur'an dan Hadis):

- 1) **Deskripsi:** Pendekatan ini berfokus pada analisis sistematis dan mendalam terhadap teks-teks suci primer Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber data utama. Tujuannya adalah untuk memahami makna literal dan kontekstual, struktur linguistik, pesan teologis, hukum, etika, serta implikasinya dalam kehidupan. Pendekatan ini seringkali melibatkan perangkat keilmuan Islam klasik seperti *Ulumul Qur'an*, *Ulumul Hadis*, *Tafsir*, *Ta'wil*, serta metode analisis linguistik dan semantik modern (Saefullah 2024).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Menganalisis konsep *sabar* dalam berbagai ayat Al-Qur'an; meneliti metode transmisi dan otentikasi Hadis ; mengkaji interpretasi ulama klasik terhadap ayat-ayat hukum; analisis semantik terhadap term kunci dalam Al-Qur'an ; analisis materi Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum pendidikan (Rohmah et al. 2023).

b. Kajian Pemikiran Tokoh (Studi Biografi Intelektual):

- 1) **Deskripsi:** Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ide-ide, konsep-konsep, gagasan, teori, atau kontribusi pemikiran dari seorang tokoh Muslim terkemuka (ulama, filsuf, sufi, pembaharu, pendidik). Penelitian ini melibatkan analisis terhadap karya-karya tulis tokoh tersebut, konteks historis kehidupannya, serta pengaruh pemikirannya (Saefullah 2024).

- 2) **Contoh Aplikasi:** Menelaah pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan jiwa; studi komparatif konsep pembaruan pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari ; analisis pemikiran Fazlur Rahman tentang hermeneutika Al-Qur'an (Saefullah 2024).

c. Analisis Dokumen/Teks (Selain Teks Suci):

- 1) **Deskripsi:** Pendekatan ini mengkaji berbagai jenis bahan tertulis (atau visual) selain Al-Qur'an dan Hadis, seperti buku-buku keislaman kontemporer, buku teks pelajaran agama, dokumen organisasi Islam, fatwa-fatwa, naskah kuno, surat kabar, majalah, atau bahkan konten media digital. Tujuannya bisa beragam, mulai dari analisis isi, evaluasi materi, hingga interpretasi makna dalam konteks tertentu (Saefullah 2024).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Analisis buku ajar Fiqih di madrasah ; kajian terhadap fatwa MUI mengenai isu kontemporer; analisis representasi Islam dalam media massa; studi dokumen tentang sejarah pendirian organisasi Muhammadiyah (Saefullah 2024).

d. Kajian Sejarah (Pendekatan Historis):

- 1) **Deskripsi:** Menggunakan metode sejarah untuk merekonstruksi dan memahami perkembangan Islam dalam berbagai aspeknya (ajaran, institusi, pemikiran, praktik sosial, seni, budaya) dalam konteks ruang dan waktu yang spesifik. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan sumber-sumber sejarah (primer dan sekunder), kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah) (Saefullah 2024).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Meneliti sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara; studi tentang perkembangan lembaga wakaf pada masa Kesultanan Utsmani; analisis perubahan pemikiran teologi Islam dari masa klasik ke modern ; sejarah perkembangan Ilmu Tajwid di Jawa (Saefullah 2024).

e. Etnografi:

- 1) **Deskripsi:** Berakar dari antropologi, etnografi adalah studi mendalam dan partisipatif terhadap kehidupan sosial dan budaya suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Peneliti biasanya tinggal bersama komunitas yang diteliti dalam waktu yang cukup lama, melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis artefak budaya untuk memahami pandangan dunia (*worldview*), praktik sehari-hari, sistem makna, dan struktur sosial dari perspektif anggota komunitas itu sendiri (*emic perspective*) (Nugraha 2020).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Studi etnografi tentang kehidupan santri di pesantren tradisional ; penelitian tentang praktik ritual keagamaan dalam komunitas Muslim Syi'ah di Indonesia; analisis budaya belajar-mengajar di madrasah diniyah ; memahami interaksi Muslim-non-Muslim di wilayah multikultural (Nugraha 2020).

f. Fenomenologi:

- 1) **Deskripsi:** Pendekatan filosofis dan metodologis yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan esensi atau makna dari pengalaman hidup (*lived experience*) individu terkait suatu fenomena tertentu. Dalam Studi Islam, fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif umat Islam terkait keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, atau peristiwa keagamaan penting lainnya. Peneliti berusaha mengesampingkan asumsi awal (*bracketing* atau *epoche*) untuk menangkap makna murni dari pengalaman partisipan (Sihabuddin 2020).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Memahami pengalaman spiritual jamaah saat melaksanakan shalat tahajud; studi fenomenologis tentang pengalaman mualaf dalam menjalani ajaran Islam; mengeksplorasi makna Idul Fitri bagi perantau Muslim; pengalaman guru PAI dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus (Sihabuddin 2020).

g. Studi Kasus:

- 1) **Deskripsi:** Penelitian yang mendalam dan intensif terhadap satu kasus tunggal atau beberapa kasus terbatas (individu, kelompok, organisasi, program, peristiwa, atau kebijakan) dalam konteks kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang holistik, rinci, dan kontekstual tentang kasus tersebut, seringkali dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumen) (Liputo 2024).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Studi kasus tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di sebuah sekolah ; analisis mendalam tentang strategi dakwah sebuah organisasi Islam ; studi kasus keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid; investigasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi radikalisasi pada seorang individu (Liputo 2024).

h. Pendekatan Lain

Selain pendekatan utama di atas, Studi Islam juga dapat memanfaatkan pendekatan kualitatif lain seperti *Grounded Theory* (untuk membangun teori dari data lapangan) , Analisis Wacana Kritis (untuk membongkar hubungan kuasa dalam teks atau praktik keagamaan), Analisis Naratif (untuk memahami cerita atau kisah hidup individu), Pendekatan Sosiologis dan Antropologis (yang fokus pada aspek sosial dan budaya Islam secara kualitatif) , serta Pendekatan Psikologis (untuk memahami aspek kejiwaan dalam pengalaman beragama) (Malahati et al. 2023).

Pilihan jenis atau pendekatan kualitatif dalam Studi Islam seyogianya didasarkan pada kesesuaian dengan pertanyaan penelitian dan sifat objek kajian. Jika fokusnya adalah interpretasi teks suci, maka Studi Teks Kewahyuan atau Hermeneutika menjadi pilihan logis. Jika tujuannya memahami praktik Islam dalam kehidupan sehari-hari suatu komunitas, Etnografi menawarkan kedalaman kontekstual. Sementara itu, jika esensi pengalaman spiritual individu yang ingin digali, Fenomenologi adalah pendekatan yang tepat. Tidak ada satu pendekatan yang superior secara universal; efektivitasnya terletak pada kemampuannya menerangi aspek spesifik dari fenomena keislaman yang ingin dipahami oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti Studi Islam perlu memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai alternatif pendekatan kualitatif ini dan mampu memilih serta membenarkan pilihan metodologisnya secara argumentatif.

3. Langkah-langkah dan Implementasi Penelitian Kualitatif pada Studi Islam

Proses implementasi penelitian kualitatif dalam Studi Islam, meskipun fleksibel, umumnya mengikuti serangkaian langkah logis, mulai dari perumusan masalah hingga pelaporan hasil. Berikut adalah tahapan-tahapan umum beserta contoh implementasinya dalam konteks Studi Islam(Charismana, Retnawati, and Dhewantoro 2022):

a. Tahap 1: Identifikasi Masalah dan Perumusan Fokus Penelitian

- 1) Penelitian kualitatif seringkali berawal dari ketertarikan peneliti pada suatu fenomena, gejala, atau masalah sosial keagamaan yang kompleks, dinamis, dan mungkin belum banyak dipahami. Masalah ini bisa muncul dari pengamatan awal, pengalaman pribadi, kajian literatur, atau diskusi dengan ahli/komunitas.
- 2) Berbeda dengan kuantitatif, masalah dalam kualitatif tidak selalu berupa kesenjangan yang jelas antara teori dan praktik, tetapi bisa berupa sesuatu yang unik atau memerlukan eksplorasi mendalam.
- 3) Peneliti kemudian merumuskan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan didalami. Fokus ini bersifat tentatif dan dapat berkembang atau disempurnakan seiring berjalannya penelitian di lapangan berdasarkan temuan baru.
- 4) **Contoh Implementasi:** Seorang peneliti mengamati adanya praktik tradisi lokal yang diintegrasikan dengan ritual Islam di sebuah desa (identifikasi fenomena). Fokus awal penelitiannya adalah "Bagaimana masyarakat desa X memaknai dan mempraktikkan tradisi Y dalam konteks ritual keagamaan Islam?". Fokus ini bisa berkembang menjadi

lebih spesifik setelah peneliti terjun ke lapangan. Contoh lain adalah mengidentifikasi masalah rendahnya karakter sopan santun siswa dan memfokuskan penelitian pada implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter tersebut.

b. Tahap 2: Studi Pendahuluan dan Kajian Pustaka

- 1) Peneliti melakukan kajian literatur untuk memahami konsep-konsep relevan, teori-teori yang ada (meskipun tidak untuk diuji secara deduktif), penelitian sebelumnya terkait fokus, dan untuk mempertajam pertanyaan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif lebih berfungsi sebagai pemandu atau lensa untuk memahami fenomena.
- 2) Studi pendahuluan di lapangan (jika memungkinkan) juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang konteks dan calon partisipan.
- 3) Contoh Implementasi: Peneliti yang mengkaji tradisi lokal-Islam tadi akan membaca literatur tentang akulturasi budaya dan Islam, studi-studi antropologi agama, dan sejarah lokal desa tersebut.

c. Tahap 3: Pemilihan Informan/Partisipan dan Setting Penelitian

- 1) Peneliti memilih partisipan atau informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang kaya terkait fokus penelitian. Teknik sampling yang umum digunakan adalah *purposive sampling* (pemilihan berdasarkan kriteria tertentu) dan *snowball sampling* (informan merekomendasikan informan lain). Jumlah sampel biasanya tidak besar dan tidak ditentukan secara statistik, melainkan berdasarkan kejenuhan data (ketika informasi baru tidak lagi muncul).
- 2) Setting penelitian dipilih berdasarkan lokasi alami di mana fenomena terjadi.
- 3) Contoh Implementasi: Peneliti memilih tokoh adat, pemuka agama, dan warga biasa yang aktif dalam tradisi Y sebagai informan. Setting penelitian adalah desa X, khususnya saat pelaksanaan ritual terkait. Untuk studi pemikiran tokoh, partisipannya adalah karya-karya tokoh tersebut dan mungkin orang-orang yang mengenalnya.

d. Tahap 4: Pengumpulan Data

- 1) Peneliti sebagai instrumen kunci mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik secara fleksibel dan interaktif. Teknik utama meliputi:
 - a) **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):** Percakapan terbuka dan mendalam untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna dari partisipan. Peneliti perlu membangun *rapport* (hubungan baik) dan suasana yang nyaman.
 - b) **Observasi (Pengamatan):** Mengamati secara langsung perilaku, interaksi, ritual, atau kejadian dalam setting alami. Bisa bersifat partisipan (peneliti ikut terlibat) atau non-partisipan.
 - c) **Studi Dokumen/Teks:** Menganalisis dokumen tertulis (kitab, arsip, surat, catatan harian), artefak, atau rekaman visual/audio yang relevan.
 - d) **Focus Group Discussion (FGD):** Diskusi terfokus dengan sekelompok partisipan untuk mengeksplorasi isu tertentu dari berbagai sudut pandang.
- 2) Contoh Implementasi: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tokoh adat dan pemuka agama, mengobservasi pelaksanaan ritual tradisi Y, dan menganalisis dokumen sejarah desa atau catatan terkait tradisi tersebut.

e. Tahap 5: Analisis Data Kualitatif

- 1) Analisis data kualitatif bersifat induktif dan seringkali dilakukan secara iteratif (berulang-ulang) bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data yang kaya, mengidentifikasi pola atau tema, dan membangun interpretasi makna.
- 2) Langkah umum analisis (model Miles & Huberman) meliputi:
 - a) *Data Reduction* (Reduksi Data): Merangkum, memilih data pokok, memfokuskan pada hal penting, membuang yang tidak relevan.

- b) *Data Display* (Penyajian Data): Menyajikan data terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, bagan, atau jaringan untuk memudahkan pemahaman.
- c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi): Menarik kesimpulan tentatif, mengujinya kembali dengan data, dan merumuskan kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti kuat.
- 3) Teknik analisis spesifik bisa bervariasi tergantung pendekatan (misalnya, analisis tematik, analisis isi kualitatif, analisis naratif, analisis wacana, metode komparatif konstan dalam *grounded theory*).
- 4) Contoh Implementasi: Peneliti mentranskrip hasil wawancara, membuat catatan lapangan hasil observasi, lalu membaca berulang kali untuk mengidentifikasi tema-tema terkait makna tradisi Y, peran tokoh adat, dan hubungan tradisi dengan ajaran Islam. Tema-tema ini kemudian diorganisir dan dihubungkan untuk membangun interpretasi.

f. Tahap 6: Interpretasi Data dan Penarikan Kesimpulan

- 1) Peneliti memberikan makna terhadap pola dan tema yang ditemukan, menghubungkannya dengan kerangka konseptual atau teori yang relevan (jika ada), atau membangun penjelasan/teori baru dari data.
- 2) Penting untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan melalui teknik seperti triangulasi (menggunakan berbagai sumber data, metode, atau peneliti), *member checking* (konfirmasi temuan kepada partisipan), atau *peer debriefing* (diskusi dengan kolega).
- 3) Contoh Implementasi: Peneliti menyimpulkan bahwa tradisi Y dimaknai oleh masyarakat sebagai bentuk syukur yang selaras dengan nilai Islam, meskipun ada beberapa elemen praktik yang mungkin diperdebatkan secara fiqih. Kesimpulan ini didukung oleh kutipan wawancara dan deskripsi observasi.

g. Tahap 7: Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan naratif yang kaya akan deskripsi, detail kontekstual, dan kutipan langsung dari data (wawancara, catatan lapangan) untuk mengilustrasikan dan mendukung temuan serta interpretasi. Laporan harus transparan mengenai proses penelitian yang dilakukan.
- 2) Contoh Implementasi: Peneliti menulis laporan etnografi yang mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan ritual tradisi Y, pandangan para tokoh dan warga, serta analisis peneliti mengenai makna dan dinamika sosial-keagamaan di baliknya.

Implementasi langkah-langkah ini dalam Studi Islam menuntut lebih dari sekadar penguasaan teknis metodologi. Peneliti harus memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran dan konteks keislaman yang diteliti. Sensitivitas budaya dan etika penelitian menjadi sangat krusial, terutama ketika berhadapan dengan teks-teks suci, praktik ibadah, atau komunitas Muslim yang mungkin memiliki norma dan nilai spesifik. Kemampuan membangun *rapport* dan kepercayaan dengan partisipan, menghormati perspektif mereka, serta melakukan interpretasi yang bertanggung jawab (tidak bias atau menyimpang dari ajaran pokok Islam) adalah kunci menghasilkan penelitian kualitatif yang berkualitas dan bermanfaat dalam bidang Studi Islam. Oleh karena itu, pembekalan bagi peneliti Studi Islam idealnya mencakup tidak hanya keterampilan metodologis, tetapi juga kompetensi keilmuan Islam, etika, dan interkultural.

B. Metode Kuantitatif

1. Pengertian dan Karakteristik Metode Penelitian Kuantitatif pada Studi Islam

a. Definisi Umum Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian ilmiah yang sistematis yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Tujuannya adalah untuk

mengukur variabel, menguji hubungan antar variabel, menguji hipotesis atau teori, dan seringkali melakukan generalisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas. Pendekatan ini biasanya dimulai dengan teori atau hipotesis yang sudah ada, kemudian data dikumpulkan melalui instrumen yang terstruktur dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini didasarkan pada paradigma positivisme atau post-positivisme yang mengasumsikan bahwa realitas sosial dapat diukur secara objektif (Ummul Aiman et al. 2022).

b. Relevansi dan Penerapan dalam Studi Islam

Meskipun Studi Islam seringkali diidentikkan dengan kajian teks dan interpretasi kualitatif, metode kuantitatif memiliki peran dan relevansi yang signifikan dalam bidang ini (Hadjar 2021). Pendekatan ini dapat digunakan untuk:

- 1) **Mengukur Frekuensi dan Distribusi:** Menghitung seberapa sering suatu perilaku keagamaan (seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an) dilakukan dalam suatu populasi Muslim.
- 2) **Mengukur Sikap dan Opini:** Menggunakan survei untuk mengetahui pandangan atau sikap umat Islam terhadap isu-isu sosial, politik, atau keagamaan kontemporer.
- 3) **Menganalisis Hubungan (Korelasi):** Menguji hubungan antara variabel keagamaan (misalnya, tingkat religiusitas) dengan variabel lain seperti kesejahteraan psikologis, perilaku sosial, prestasi akademik, atau faktor demografis.
- 4) **Menguji Sebab-Akibat (Eksperimen):** Mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau program keagamaan, seperti metode pengajaran PAI baru, program dakwah, atau pelatihan keagamaan, terhadap hasil tertentu (misalnya, peningkatan pengetahuan, perubahan sikap atau perilaku).
- 5) **Memetakan Tren Demografis:** Menganalisis data sensus atau survei skala besar untuk memahami tren populasi Muslim, tingkat pendidikan, partisipasi ekonomi, dll.
- 6) **Generalisasi Temuan:** Jika sampling dilakukan dengan benar (representatif), temuan dari sampel dapat digeneralisasi ke populasi Muslim yang lebih luas.
- 7) **Contoh Konkret:** Penelitian yang mengukur tingkat motivasi belajar PAI dan pemahaman konsep agama pada siswa di perkotaan vs. pedesaan, atau studi yang mengevaluasi dampak iklim sekolah terhadap tingkat religiusitas siswa menggunakan skala pengukuran.

c. Karakteristik Utama Penelitian Kuantitatif dalam Konteks Studi Islam Penerapan metode kuantitatif dalam Studi Islam dicirikan oleh:

- 1) **Data Numerik:** Fokus utama pada pengumpulan data yang berbentuk angka atau dapat dikuantifikasi (misalnya, skor tes, frekuensi perilaku, peringkat skala Likert).
- 2) **Pendekatan Terstruktur:** Proses penelitian direncanakan secara rinci sejak awal, termasuk perumusan masalah yang spesifik, definisi variabel yang jelas, hipotesis yang terukur, dan desain penelitian yang baku.
- 3) **Analisis Statistik:** Penggunaan metode statistik, baik deskriptif (mean, frekuensi, persentase) maupun inferensial (uji-t, ANOVA, korelasi, regresi), untuk menganalisis data dan menguji signifikansi temuan.
- 4) **Sampel Besar dan Representatif:** Cenderung menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dibandingkan kualitatif, seringkali dipilih melalui teknik sampling probabilitas untuk memungkinkan generalisasi hasil ke populasi.
- 5) **Objektivitas:** Menekankan prosedur pengumpulan dan analisis data yang objektif, meminimalkan bias peneliti, dan memastikan reliabilitas serta validitas pengukuran.
- 6) **Fokus pada Variabel:** Mengidentifikasi variabel-variabel kunci (independen, dependen, kontrol), mengukurnya, dan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut.

7) Pengujian Hipotesis/Teori: Seringkali bertujuan untuk menguji hipotesis spesifik yang diturunkan dari teori yang sudah ada.

d. Pertimbangan Epistemologis

Penggunaan metode kuantitatif dalam Studi Islam menawarkan alat yang berharga untuk memetakan tren sosial keagamaan, menguji hubungan antar fenomena secara empiris, dan mengevaluasi dampak intervensi dalam skala yang lebih luas di dunia Muslim. Kemampuannya untuk menghasilkan data objektif dan generalisasi memberikan perspektif yang berbeda namun komplementer dengan kedalaman interpretatif metode kualitatif. Namun, tantangan utama terletak pada proses operasionalisasi konsep-konsep keagamaan Islam yang seringkali bersifat abstrak, multidimensional, dan sarat makna spiritual (seperti *iman*, *taqwa*, *akhlak*, *ihsan*) menjadi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Ada risiko bahwa upaya kuantifikasi ini dapat menyederhanakan secara berlebihan (*oversimplification*) atau bahkan mereduksi makna esensial dari konsep-konsep tersebut menjadi sekadar angka. Oleh karena itu, peneliti Studi Islam yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus sangat cermat dalam merancang definisi operasional dan mengembangkan instrumen pengukuran yang tidak hanya valid dan reliabel secara statistik, tetapi juga valid secara konseptual dan teologis dalam kerangka Islam. Interpretasi hasil statistik pun perlu dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan kompleksitas fenomena yang diukur dan tidak mengabaikan konteks kualitatifnya (Atiqya, Fanani, and Irawan 2023).

2. Jenis-Jenis dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif pada Studi Islam

Terdapat beberapa jenis desain atau pendekatan penelitian kuantitatif yang dapat diaplikasikan dalam Studi Islam (Ummul Aiman et al. 2022), tergantung pada tujuan spesifik penelitian:

a. Penelitian Deskriptif Kuantitatif:

- 1) **Deskripsi:** Bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik suatu populasi, situasi, atau fenomena keagamaan berdasarkan data numerik. Fokusnya adalah menjawab pertanyaan "apa" atau "seberapa banyak/sering".
- 2) **Contoh Aplikasi:** Survei untuk mendeskripsikan frekuensi kehadiran jamaah shalat Jumat di masjid-masjid perkotaan; studi tentang persentase siswa madrasah yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid; pemetaan demografi penganut aliran keagamaan tertentu di suatu wilayah.

b. Penelitian Korelasional:

- 1) **Deskripsi:** Bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel, serta mengukur kekuatan dan arah hubungan tersebut. Penting dicatat bahwa korelasi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat.
- 2) **Contoh Aplikasi:** Meneliti hubungan antara tingkat religiusitas (diukur dengan skala) dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Muslim ; studi korelasi antara frekuensi mengikuti pengajian dengan tingkat pengetahuan agama; menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan iklim kerja guru PAI.

c. Penelitian Survei:

- 3) **Deskripsi:** Metode pengumpulan data primer dari sampel yang representatif dari suatu populasi menggunakan instrumen terstruktur seperti kuesioner atau jadwal wawancara. Survei dapat bersifat deskriptif, eksploratif, atau eksplanatori (menjelaskan hubungan).
- 4) **Contoh Aplikasi:** Survei nasional tentang preferensi masyarakat terhadap produk perbankan syariah; jajak pendapat mengenai sikap umat Islam terhadap isu pluralisme; survei kebutuhan pelatihan bagi guru-guru PAI.

d. Penelitian Eksperimental:

- 1) **Deskripsi:** Desain penelitian yang paling kuat untuk menguji hubungan sebab-akibat (*causality*). Peneliti secara sengaja memanipulasi satu atau lebih variabel independen (perlakuan/intervensi) dan mengamati dampaknya pada variabel dependen, sambil mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh. Biasanya melibatkan kelompok eksperimen (yang menerima perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak menerima perlakuan atau menerima perlakuan standar), dengan penempatan subjek secara acak (*random assignment*).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis IT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dibandingkan dengan metode ceramah konvensional ; eksperimen tentang dampak jenis pesan dakwah (rasional vs. emosional) terhadap niat bersedekah.

e. Penelitian Kuasi-Eksperimental:

- 1) **Deskripsi:** Mirip dengan eksperimen dalam hal menguji sebab-akibat melalui intervensi, namun tidak menggunakan penempatan subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Desain ini sering digunakan ketika randomisasi tidak memungkinkan secara praktis atau etis, misalnya dalam setting sekolah atau komunitas yang sudah terbentuk. Kontrol terhadap variabel perancu menjadi lebih lemah dibandingkan eksperimen murni.
- 2) **Contoh Aplikasi:** Membandingkan tingkat pemahaman fiqih antara siswa di madrasah yang menerapkan kurikulum baru dengan siswa di madrasah lain yang masih menggunakan kurikulum lama (kelompok tidak dibentuk secara acak); mengevaluasi dampak program deradikalisasi di lembaga pemasyarakatan.

f. Penelitian Ex Post Facto (Kausal-Komparatif):

- 1) **Deskripsi:** Meneliti kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mencari faktor-faktor penyebab yang mungkin telah menimbulkan dampak yang teramati pada variabel dependen. Peneliti tidak memanipulasi variabel independen karena peristiwa penyebab sudah terjadi di masa lalu. Peneliti membandingkan kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan variabel dependen dan mencoba mengidentifikasi perbedaan pada variabel independen di masa lalu.
- 2) **Contoh Aplikasi:** Membandingkan latar belakang keluarga (sebagai kemungkinan penyebab) antara kelompok remaja Muslim yang terlibat kenakalan dengan kelompok yang tidak terlibat; meneliti perbedaan prestasi akademik antara lulusan pesantren modern dengan lulusan pesantren salafiyah.

g. Analisis Statistik:

- 1) **Deskripsi:** Bukan merupakan jenis desain penelitian, tetapi merupakan inti dari analisis data kuantitatif. Mencakup:
 - a) *Statistik Deskriptif:* Meringkas dan menggambarkan data (misalnya, mean, median, modus, standar deviasi, persentase, tabel frekuensi, grafik).
 - b) *Statistik Inferensial:* Menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel, menguji hipotesis (misalnya, uji-t, ANOVA, korelasi Pearson, regresi, chi-square).
- 2) **Contoh Aplikasi:** Menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan profil demografi responden survei; menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman agama antara kelompok eksperimen dan kontrol; menggunakan analisis regresi untuk memprediksi tingkat kepuasan pernikahan berdasarkan tingkat komunikasi dan religiusitas pasangan Muslim.

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif dalam Studi Islam harus selaras dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Jika tujuannya adalah mendeskripsikan fenomena, survei deskriptif atau analisis data sekunder mungkin memadai. Jika tujuannya adalah mengidentifikasi hubungan, penelitian korelasional bisa dipilih. Namun, jika tujuannya adalah menentukan pengaruh atau sebab-akibat suatu intervensi keagamaan atau pendidikan, maka desain eksperimental atau kuasi-eksperimental menjadi pilihan yang lebih tepat, meskipun implementasinya mungkin lebih kompleks. Pendekatan eksperimental, yang dalam tradisi keilmuan Islam dapat disejajarkan dengan metode *tajribi* (meskipun dengan landasan filosofis yang berbeda), menawarkan potensi pembuktian kausalitas yang kuat. Akan tetapi, peneliti harus sangat berhati-hati mempertimbangkan aspek etika dan kelayakan praktis, terutama jika melibatkan manipulasi aspek keyakinan atau praktik ibadah individu. Dalam banyak kasus di Studi Islam, desain non-eksperimental seperti survei, korelasional, atau kuasi-eksperimental mungkin lebih realistis dan etis untuk diterapkan.

3. Langkah-langkah dan Implementasi Penelitian Kuantitatif pada Studi Islam

Implementasi penelitian kuantitatif dalam Studi Islam mengikuti prosedur yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah umum yang biasa dilalui:

1) Tahap 1: Identifikasi dan Perumusan Masalah

- a) Penelitian diawali dengan identifikasi masalah yang jelas, spesifik, terukur, dan relevan dalam konteks Studi Islam. Masalah dapat berasal dari kesenjangan teori, temuan penelitian sebelumnya yang kontradiktif, atau kebutuhan praktis di lapangan.
- b) Masalah kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang fokus dan dapat dijawab melalui pengumpulan data kuantitatif.
- c) **Contoh Implementasi:** Mengidentifikasi masalah rendahnya minat baca Al-Qur'an di kalangan remaja Muslim perkotaan. Merumuskan pertanyaan: "Apakah ada hubungan antara penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dengan frekuensi membaca Al-Qur'an pada remaja Muslim di kota X?".

2) Tahap 2: Studi Literatur dan Perumusan Hipotesis

- a) Melakukan tinjauan pustaka yang ekstensif untuk membangun landasan teori yang kuat, memahami penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi variabel-variabel kunci.
- b) Berdasarkan teori dan tinjauan pustaka, peneliti merumuskan hipotesis, yaitu dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang akan diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis harus dinyatakan secara jelas dan terukur.
- c) **Contoh Implementasi:** Mengkaji teori tentang motivasi belajar dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Merumuskan hipotesis: "Terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dengan frekuensi membaca Al-Qur'an pada remaja Muslim di kota X".

3) Tahap 3: Pengembangan Kerangka Konsep dan Definisi Operasional Variabel

- a) Mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.
- b) Mengidentifikasi variabel independen (penyebab/prediktor) dan dependen (akibat/kriteria), serta variabel kontrol jika diperlukan.
- c) Memberikan definisi operasional untuk setiap variabel, yaitu menjelaskan secara spesifik bagaimana variabel tersebut akan diukur dalam penelitian.
- d) **Contoh Implementasi:** Variabel independen: Frekuensi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital (dioperasionalkan sebagai: rata-rata jumlah hari per minggu menggunakan aplikasi). Variabel dependen: Frekuensi membaca Al-Qur'an (dioperasionalkan sebagai: rata-rata jumlah halaman dibaca per minggu).

4) Tahap 4: Pengembangan Desain Penelitian

- a) Memilih desain penelitian kuantitatif yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (misalnya, survei korelasional, eksperimen, kuasi-eksperimen).
- b) **Contoh Implementasi:** Memilih desain survei korelasional untuk meneliti hubungan antara penggunaan aplikasi digital dan frekuensi membaca Al-Qur'an.

5) Tahap 5: Penentuan Populasi dan Teknik Sampling

- a) Mendefinisikan populasi target secara jelas (misalnya, seluruh remaja Muslim usia 15-18 tahun di kota X).
- b) Memilih teknik sampling yang tepat untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi tersebut. Sampling probabilitas (seperti random sampling) lebih diutamakan jika tujuan adalah generalisasi. Menentukan ukuran sampel yang memadai secara statistik.
- c) **Contoh Implementasi:** Menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan sekolah (SMA/MA) untuk memilih 300 remaja Muslim sebagai sampel.

6) Tahap 6: Pengembangan dan Uji Coba Instrumen Penelitian

- a) Mengembangkan atau mengadaptasi instrumen pengumpulan data (misalnya, kuesioner, skala Likert, tes pengetahuan) untuk mengukur variabel-variabel penelitian sesuai definisi operasional.
- b) Melakukan uji validitas (apakah instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (apakah instrumen konsisten jika digunakan berulang kali) terhadap instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.
- c) **Contoh Implementasi:** Menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan tentang frekuensi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dan frekuensi membaca Al-Qur'an. Melakukan uji coba kuesioner pada kelompok kecil remaja yang mirip dengan sampel target untuk menguji validitas dan reliabilitas item pertanyaan.

7) Tahap 7: Pengumpulan Data

- a) Melaksanakan pengumpulan data dari sampel yang telah dipilih menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Prosedur pengumpulan data harus standar untuk semua responden.
- b) **Contoh Implementasi:** Menyebarkan kuesioner secara online atau langsung kepada 300 remaja Muslim yang terpilih sebagai sampel.

8) Tahap 8: Pengolahan dan Analisis Data

- a) Data numerik yang terkumpul dibersihkan, dikoding (jika perlu), dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik (seperti SPSS, R, atau Excel).
- b) Melakukan analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data: statistik deskriptif untuk meringkas data, dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis (misalnya, uji korelasi Pearson untuk contoh hipotesis di atas).
- c) **Contoh Implementasi:** Menghitung rata-rata dan standar deviasi frekuensi penggunaan aplikasi dan frekuensi membaca Al-Qur'an (deskriptif). Melakukan uji korelasi Pearson untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel (inferensial).

9) Tahap 9: Interpretasi Hasil dan Penarikan Kesimpulan

- a) Menginterpretasikan hasil analisis statistik dalam konteks pertanyaan penelitian dan hipotesis. Apakah hipotesis didukung oleh data atau tidak? Seberapa kuat hubungan atau pengaruh yang ditemukan?
- b) Menarik kesimpulan berdasarkan temuan empiris dan mengaitkannya kembali dengan teori atau penelitian sebelumnya. Mengakui keterbatasan penelitian.
- c) **Contoh Implementasi:** Jika hasil korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan (misalnya, $p < 0.05$), peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis didukung:

ada hubungan positif antara penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dan frekuensi membaca Al-Qur'an pada remaja Muslim di kota X.

10) Tahap 10: Penyusunan Laporan Penelitian

- a) Menulis laporan penelitian secara sistematis sesuai format standar (pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan). Penyajian hasil harus objektif, jelas, dan didukung oleh data statistik.
- b) **Contoh Implementasi:** Menyusun skripsi atau artikel jurnal yang melaporkan seluruh proses dan temuan penelitian tentang hubungan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dan frekuensi membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan implementasi penelitian kuantitatif dalam Studi Islam sangat bergantung pada beberapa faktor kritis. Pertama, kemampuan peneliti untuk mengembangkan atau mengadaptasi instrumen pengukuran yang tidak hanya valid dan reliabel secara psikometris, tetapi juga relevan secara budaya dan teologis dengan konteks Islam. Penggunaan instrumen yang dikembangkan di Barat tanpa adaptasi cermat dapat menghasilkan data yang bias. Kedua, kehati-hatian dalam mendefinisikan dan mengoperasionalkan konsep-konsep keagamaan yang kompleks agar tidak terjadi penyederhanaan yang berlebihan. Ketiga, kemampuan untuk menginterpretasikan hasil statistik secara bermakna, tidak hanya melihat angka tetapi juga memahami implikasinya dalam kerangka ajaran dan realitas sosial keagamaan Islam. Interpretasi yang dangkal atau lepas dari konteks teologis dan sosiokultural dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru atau tidak bermanfaat. Oleh karena itu, kolaborasi antara peneliti dengan keahlian metodologi kuantitatif dan ahli dalam Studi Islam seringkali dianjurkan untuk memastikan kualitas dan relevansi penelitian.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Utama Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Konteks Studi Islam

Aspek Perbandingan	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Tujuan Utama	Memahami makna mendalam, interpretasi, konteks, proses, pengalaman subjektif	Mengukur variabel, menguji hubungan/sebab-akibat, menguji hipotesis/teori, generalisasi
Fokus Penelitian	Kualitas, esensi, kompleksitas fenomena	Kuantitas, frekuensi, besaran, hubungan antar variabel
Pendekatan terhadap Realitas	Subjektif, ganda, holistik, dinamis, hasil konstruksi sosial & pemahaman	Objektif, tunggal, konkret, teramati, dapat diukur
Jenis Data Utama	Deskriptif (kata-kata, narasi, gambar, catatan lapangan)	Numerik (angka, skor, statistik)
Teknik Pengumpulan Data Utama	Wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen/teks, FGD	Survei (kuesioner), eksperimen, tes, observasi terstruktur, analisis data sekunder statistik
Analisis Data	Induktif, interpretatif, tematik, naratif, analisis isi kualitatif (sering bersamaan dengan pengumpulan data)	Deduktif, statistik (deskriptif & inferensial), dilakukan setelah pengumpulan data selesai

Peran Peneliti	Instrumen kunci, terlibat secara personal, interaktif, empatik	Objektif, menjaga jarak, netral
Kekuatan Utama dalam Studi Islam	Kedalaman pemahaman makna teks & pengalaman, fleksibilitas, menangkap nuansa & konteks budaya/historis	Objektivitas pengukuran, generalisasi temuan, pengujian teori/efektivitas program, analisis pola skala besar
Keterbatasan Utama dalam Studi Islam	Subjektivitas, generalisasi terbatas, analisis kompleks & lama, tantangan interpretasi teks suci	Kurang mendalam, reduksionisme (menyederhanakan fenomena kompleks), kesulitan operasionalisasi konsep agama
Contoh Aplikasi Spesifik	Studi tafsir Al-Qur'an, etnografi pesantren, fenomenologi pengalaman haji, sejarah pemikiran Islam	Survei sikap keagamaan, eksperimen metode PAI, korelasi religiusitas & kesehatan mental, demografi Muslim

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menggarisbawahi bahwa metode kualitatif dan kuantitatif sama-sama memegang peranan krusial dalam Studi Islam, namun hanya dapat mencapai pemahaman penuh ketika diterapkan secara saling melengkapi. Pendekatan kualitatif, dengan fokus pada verstehen, narasi kontekstual, dan interpretasi mendalam terhadap Al-Qur'an, Hadis, sejarah pemikiran, pengalaman spiritual, serta praktik budaya umat, mampu membuka wacana kaya makna yang luput dari statistik belaka. Di sisi lain, metode kuantitatif menyajikan kekuatan objektivitas, kemampuan generalisasi, dan efisiensi analisis data numerik untuk memetakan demografi, mengukur frekuensi ibadah atau sikap keagamaan, dan menguji hubungan kausal dalam skala luas. Meskipun demikian, kualitatif kerap menghadapi tantangan subjektivitas peneliti dan keterbatasan generalisasi, sementara kuantitatif berisiko mereduksi kompleksitas keimanan menjadi angka-angka dan kesulitan mengoperasionalisasi konsep teologis yang abstrak secara valid. Perkembangan metodologi kontemporer menempatkan mixed methods sebagai jembatan pragmatis—mengintegrasikan data naratif untuk memperkaya konstruksi instrumen kuantitatif, sekaligus memanfaatkan temuan statistik sebagai pijakan studi kasus kualitatif yang lebih terarah. Ke depan, dinamika Studi Islam menuntut inovasi metodologis yang tak hanya mengedepankan rigor ilmiah, tetapi juga kesetiaan terhadap nilai-nilai Islam dan maslahat sosial. Peneliti harus mengembangkan kapasitas interdisipliner: memahami filsafat ilmu, menguasai teknik pengumpulan dan analisis data, serta mengkritisi kecocokan setiap metode dengan tujuan kajian. Debat antara pendekatan normatif-tekstual versus empiris-sosial sebaiknya dilihat sebagai katalis inovasi, bukan dikotomi rigid. Dengan landasan epistemologis yang kuat, keterbukaan terhadap kombinasi metode, dan pelatihan berkelanjutan, studi tentang ajaran dan praktik Islam dapat menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga bermakna dan memberikan manfaat nyata bagi umat serta kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Marina, Saad Gomaa Gomaa Zaghloul, Ahmed Ramadan Mohamed Ahmed, Mus'ab Yusoff, Muhamad Mustakim Abd Halim, Mohamad Fauzi Md Thahir, and Mohd Syahmil Samsudin. 2022. "Islamic Research Methodology in Contemporary Research: Is It Applicable?" *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 11 (1): 919–38. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i1/12366>.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Afried Lazuardi, and Siti Haniatunnisa. 2024. "EVOLUSI PEMIKIRAN MANAJEMEN SYARIAH TINJAUAN LITERATUR DARI PERSPEKTIF HISTORIS." *An Nawawi* 4 (2): 187–204.
- Atiqya, Afifah Barkatul, Asep Irfan Fanani, and Irawan. 2023. "Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (19): 39–45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8378437>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9 (2): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Efendi, Indra, and Zulfani Sesmiarni. 2022. "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2): 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22>.
- Hadjar, Ibnu. 2021. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*.
- Ibrahim, Duski. 2014. "Metodologi Penelitian Dalam Kajian Islam (Suatu Upaya Iktisaf Metode-Metode Muslim Klasik)." *Intizar* 20 (2): 247–66.
- Liputo, Mohamad Rian. 2024. "Metodologi Dalam Studi Islam: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 10 (2): 161–78.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2): 341–48. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Nugraha, Adam Syuja. 2020. "Mengenal Metode Kualitatif Dan Penelitian Pendidikan Islam," December.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rasmuin, Rasmuin, and Amin Maghfuri. 2019. "Semantic Approaches In Islamic Studies: Efforts To Understand Text Through Meaning." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 5 (December): 263–82. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i2.1893>.
- Ravico, Muhammad Alfian. 2021. "Modul Metodologi Studi Islam." *Metodelogi Studi Islam*, 1–52.
- Rohmah, Siti, Diah Mutiara, Oneng Nurul Bariyah, Khasnah Syaidah, Sanusi Uwais, Nur Aini, Olivia Damayanti, and Irwana. 2023. "Analisis Materi Al-Qur'an Hadis Dalam Kma Nomor 183 Tahun 2019." *Seminar Nasional Penelitian 2023*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>.
- Romlah, Siti, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Pancawahana Bangil. 2021. "Perbandingan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Melakukan Penilaian Operasional." *Jurnal Studi Islam* 16 (1): 1–13.

- Saefullah, Agus Susilo. 2024. “Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2 (4): 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>.
- Sihabuddin, Sihabuddin. 2020. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam.” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 2 (2): 108–14. <https://doi.org/10.36379/autentik.v2i2.28>.
- Warosari. 2022. “Mengembangkan Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Adzkiya* 6 (1): 33–47. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/124>.